

## **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

### ***The Effect of Profitability, Leverage, and Dividend Policy on Share Price (Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022)***

Afrizal Septian Erlangga<sup>1</sup>, Dewa Putra Khrisna Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, afrizalseptian@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstrak**

Karena harga saham adalah representasi daripada nilai perusahaan, harga saham yang lebih tinggi sesuai pada nilai perusahaan yang lebih besar. Meskipun penawaran serta permintaan pada pasar modal bisa menjadi pengaruh harga saham, tujuan jangka panjang perusahaan dalam menerbitkan saham ini tidak diragukan lagi adalah untuk mengumpulkan dana. Menentukan dampak leverage, kebijakan dividen, serta profitabilitas pada harga saham subsektor minuman dan makanan yang tercatat pada BEI antara 2018 serta 2022 adalah tujuan penelitian ini. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI serta memberikan laporan keuangan untuk tahun 2018 - 2022. Sampel yang dipergunakan di penelitian ini mencakup tiga belas perusahaan selama periode lima tahun, dengan data yang dianalisis menggunakan enam puluh lima titik data menggunakan teknik yang disebut sampling purposive. Penelitian ini menerapkan metode regresi data panel. Menurut temuan penelitian, faktor profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen semua mempunyai dampak besar di harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara 2018 sampai 2022. Untuk subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2018-2022, variabel leverage dan kebijakan dividen tak memberikan dampak substansial pada harga saham; hanya variabel profitabilitas yang memiliki efek parsial terhadap harga saham. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menggunakan sektor bisnis alternatif untuk pemeriksaan variabel independen dan tergantung, atau menggunakan variabel Independen yang berbeda dalam sektor perusahaan yang sama.

Kata kunci-harga saham, *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas

#### **Abstract**

Since the share price is a representation of a firm's worth, higher share prices correspond to higher company values. Although supply and demand in the capital market might influence stock prices, the company's long-term goal in issuing these shares is undoubtedly to raise funds. Determining the impact of leverage, dividend policy, also profitability on the share price of the food and beverage subsector written on the IDX between 2018 and 2022 is the goal of this study. The study population consisted of firms in the food and beverage sub-sector that were written on the IDX and provided financial statements for the years 2018 through 2022. The sample used in this research includes thirteen companies over a five-year period, with data analyzed using sixty-five data points using a technique called purposive sampling. This study use the regression analysis of panel data method. According to the study's findings, the factors of profitability, leverage, also dividend policy all have a major impact on the share price of firms in the food and beverage subsector that are written on the IDX between 2018 and 2022. For the food and beverage sub-sector written on the IDX in 2018–2022, the leverage variable and dividend policy have no substantial impact on stock prices; only the profitability variable has a partial effect on stock prices. It is advised that future researchers use alternative business sectors for their examinations of the independent and dependent variables, or use different independent variables within the same firm sector.

Keywords-dividend policy, leverage, profitability, share price

#### **I. PENDAHULUAN**

Harga saham merupakan harga yang harus investor bayarkan untuk dapat membeli kepemilikan dari sebuah perusahaan, atau bisa dijelaskan bahwa harga saham ini merupakan gambaran dari nilai perusahaan tersebut, jadi bisa dilihat bahwa semakin besar harga saham perusahaan akan sejalan dengan tingginya nilai dari suatu perusahaan [1]. Jika harga dari saham mengalami kenaikan itu menandakan makin banyak individu yang berkeinginan membeli saham itu, dan kebalikannya jika harga dari saham mengalami pengurangan menandakan makin sedikit orang yang berkeinginan membeli saham itu [2]. Dengan kata lain dengan sinyal positif yang diberikan oleh manajemen nantinya menjadi pengaruh penawaran dan permintaan atas saham perusahaan tersebut, serta mampu menghasilkan naiknya atau turunnya harga saham.

Dengan tingginya kontribusi subsektor makanan dan minuman untuk PDB Indonesia, bahkan memiliki kontribusi terbesar dibandingkan industri manufaktur non migas lainnya membuat sentimen yang positif untuk subsektor ini, namun dengan sentimen negatif dari serangkaian fenomena pandemi covid-19, konflik antar negara dan cuaca yang memburuk yang keduanya berdampak pada sulitnya pasokan bahan baku karena adanya pembatasan ekspor dari sejumlah negara, akhirnya berakibat pada terjadinya inflasi untuk makanan dan minuman dan berdampak pada berkurangnya daya beli masyarakat akan produk makanan dan minuman. Hal tersebut membuat dilema untuk investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di subsektor ini. Disatu sisi perusahaan dihadapkan dengan naiknya jumlah investor pasca pandemi, membuat perusahaan harus dapat menarik investor-investor baru tentunya. Investor dapat menangkap sinyal-sinyal yang dibagikan perusahaan atau manajemen untuk bisa mengetahui keadaan pada perusahaan tersebut, sinyal itu dapat dilihat dari beberapa rasio seperti profitabilitas, *leverage*, serta kebijakan dividen yang perusahaan miliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya [3], [4], [5], [6] menyebutkan apabila profitabilitas ada pengaruh signifikan pada harga saham, lain di riset [7] [8] yang menyebutkan apabila profitabilitas tidak ada pengaruh secara signifikan pada harga saham.

Berlandaskan penelitian sebelumnya [5], [6] menyebutkan apabila *leverage* ada pengaruh signifikan pada harga saham, lain halnya di penelitian [7] [3] yang mengemukakan bahwasanya *leverage* tak ada pengaruh secara signifikan pada harga saham.

Berlandaskan penelitian sebelumnya [9] mengemukakan jika kebijakan dividen memberikan pengaruh secara signifikan pada harga saham, lain halnya dengan riset [5], [10] yang menyebutkan apabila kebijakan dividen tak memberikan pengaruh secara signifikan untuk harga saham.

## II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* (Teori sinyal) ini diasumsikan bahwa investor dan manajer mempunyai kesesuaian informasi atas suatu perusahaan, tetapi dalam praktiknya manajer dinilai memiliki informasi yang lebih baik daripada para investor atau keadaan tersebut dapat disebut sebagai asimetri informasi. Maka para investor harus lebih bijak dalam menangkap sinyal-sinyal yang diberikan oleh para manajer ini, dengan kata lain perusahaan dengan prospek yang baik akan memberikan sinyal yang positif pada laporan keuangannya, begitupun sebaliknya perusahaan, saat perusahaan dalam kondisi yang kurang baik akan tercerminkan pada laporan perusahaannya. Hal ini pastinya dapat berpengaruh kepada nilai suatu perusahaan atau harga saham dari sebuah perusahaan [11]. Memberi sinyal positif kepada investor dengan meningkatkan kepercayaan mereka tentang prospek dan keadaan perusahaan, tentunya sinyal tersebut digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi kepada perusahaan.

#### 2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio dalam mengukur pendapatan yang didapat selama satu periode akuntansi, jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, demikian bisa dijadikan pilihan oleh investor agar menanam modal miliknya pada perusahaan tersebut [12]. Proksi yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah ROA atau Return on Assets. ROA ini dapat memberikan indikator sebesar laba yang dapat dihasilkan dengan diukur menggunakan nilai aktiva atau aset perusahaan [13]. Dengan ROA yang tinggi, perusahaan dinilai dapat mengukur seberapa efisien perusahaan bisa memperoleh keuntungannya melalui pemanfaatan aset yang dipunyai oleh perusahaan. Perhitungan ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

#### 3. *Leverage*

*Leverage* menjadi penggambaran berapa besar hutang yang perusahaan miliki yang dipergunakan dalam pembiayaan aset, maupun seberapa besar hutang memiliki pengaruh pada pengelolaan aset [14]. Proksi yang dipilih di riset ini yakni debt to equity ratio (DER) dengan rasio ini dapat memberi informasi tentang kapasitas perusahaan dalam menyanggupi kewajibannya dengan memanfaatkan total ekuitasnya, atau dengan kata lain proporsi ekuitas sebagai penjamin total utang perusahaan, semakin besar DER semakin besar juga risiko

perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan sebaliknya semakin rendah DER semakin baik untuk perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kebangkrutan [15]. Perhitungan DER diformulasikan sebagai berikut:

$$DER: \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (2)$$

#### 4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu kebijakan manajemen di mana menetapkan apakah keuntungan yang didapat perusahaan nantinya dibagikan untuk pemegang saham yaitu dividen ataupun dialihkan menjadi laba ditahan agar diinvestasi kembali kepada perusahaan. [16]. Proksi yang digunakan DPR karena dinilai dapat mewakili hasil dari kebijakan dividen yang telah diputuskan dengan mengetahui proporsi dividen yang dibagikan dari total keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan [17]. Perhitungan DPR diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR: \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \quad (3)$$

### B. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

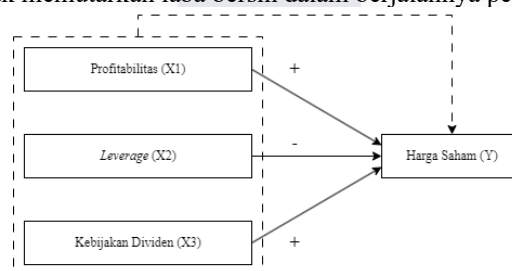
Profitabilitas ialah kapasitas perusahaan supaya mendatangkan laba maupun keuntungan berdasarkan dengan pemanfaatan modal dan juga aset yang dimiliki perusahaan [18]. Banyaknya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut efisien dalam menghasilkan laba dan memiliki harapan yang baik untuk masa yang datang nantinya. Dengan laba yang tinggi dinilai bisa menyampaikan indikasi atau sinyal yang positif untuk harga saham sehingga dapat memicu investor dalam peningkatan permintaan saham sebuah perusahaan.

#### 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

*Leverage* atau solvabilitas ialah ketersediaan perusahaan untuk menyanggupi kewajiban yang dimilikinya baik pada kurun waktu panjang maupun waktu pendek, apabila mereka dinilai sebagai perusahaan yang *solvable* bermakna perusahaan memiliki aktiva yang memadai dalam memenuhi kewajibannya. semakin besar DER semakin besar juga risiko perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan sebaliknya semakin rendah DER semakin baik untuk perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kebangkrutan [15].

#### 3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yaitu kebijakan manajemen yang mana menetapkan apakah keuntungan yang didapat perusahaan nantinya dibagikan untuk pemegang saham yaitu dividen ataupun dialihkan menjadi laba ditahan sebagai investasi kembali kepada perusahaan [16]. Maka demikian melalui besaran jumlah dividen yang dibayarkan ini menyampaikan indikasi atau sinyal pada para investor apabila kondisi perusahaan pada keadaan dan prospek yang baik, karena dengan besaran laba bersih yang tidak dibagikan sebagai dividen tersebut perusahaan dinilai mampu untuk memutarakan laba bersih dalam berjalannya perusahaan [17].



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dimana :

- > : Pengaruh secara parsial  
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

### C. Hipotesis Penelitian

Belandaskan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang sejalan pada teori yang relevan, maka bisa dirumuskan hipotesis dari penelitian ini ialah:

- H1 : Profitabilitas, leverage, serta kebijakan dividen ada pengaruh simultan pada harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI 2018-2022  
 H2 : Profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI 2018-2022

- H3 : *Leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI 2018-2022
- H4 : Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI 2018-2022

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Temuan perhitungan statistic deskriptif di penelitian ini yakni:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

|                 | Ln Harga Saham_Y | ROA_X1 | DER_X2 | DPR_X3 |
|-----------------|------------------|--------|--------|--------|
| Mean            | 7,528            | 0,078  | 1,038  | 0,378  |
| Standar Deviasi | 1,198            | 0,043  | 0,751  | 0,169  |
| Max             | 9,587            | 0,169  | 2,966  | 0,865  |
| Min             | 4,564            | 0,009  | 0,109  | 0,068  |

Sumber: *Data yang diolah* (2024)

Berlandaskan temuan pengujian statistik deskriptif dari Tabel 1, Variabel Harga Saham (Ln Harga Penutupan) bisa diketahui apabila perusahaan yang bernilai maksimal didapat oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) periode 2019, sebesar 9,587, dan nilai minimum diperoleh oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) 2018, sejumlah 4,564. Rata-rata sejumlah 7,528 serta standar deviasi sejumlah 1,198.

Variabel profitabilitas (ROA) bisa diketahui apabila perusahaan yang bernilai maksimal didapat PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) periode 2021, sejumlah 0.169, serta nilai minimum diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) periode 2019, sejumlah 0,009. Rata-ratanya sejumlah 0,078 serta standar deviasi sejumlah 0,043.

Variabel leverage (DER) bisa diketahui apabila perusahaan yang bernilai maksimal didapatkan oleh PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH) periode 2021, sejumlah 2,966, serta nilai minimum didapat oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) periode 2019, sejumlah 0,109. Rata-ratanya sejumlah 1,038 serta standar deviasi sejumlah 0,751.

Variabel kebijakan dividen (DPR) bisa diketahui apabila perusahaan yang memiliki nilai maksimal didapat oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) periode 2020, sejumlah 0,865, serta nilai minimum diperoleh dari PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) periode 2019, sejumlah 0,068. Rata-rata sejumlah 0,378 serta standar deviasinya sejumlah 0,169.

#### B. Analisis Regresi Data Panel

##### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

|    | X1        | X2        | X3        |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.615538 | -0.078420 |
| X2 | -0.615538 | 1.000000  | 0.055371  |
| X3 | -0.078420 | 0.055371  | 1.000000  |

Berlandaskan tabel 4.6, bisa dilihat apabila korelasi antar profitabilitas (X1) serta leverage (X2) sejumlah -0,6155, lalu korelasi antara profitabilitas (X1) serta kebijakan dividen (X3) sejumlah -0,0784, dan korelasi antar leverage (X2) serta kebijakan dividen (X3) sebesar 0,0553. Hasil tersebut menggambarkan apabila tidak ada multikolinieritas dalam data yang dipergunakan pada penelitian ini, karena korelasi antara profitabilitas (X1), leverage (X2), serta kebijakan dividen (X3) <0,80.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.002764    | 0.003625   | 0.762424    | 0.4488 |
| X1       | -0.010296   | 0.005323   | -1.934461   | 0.0578 |
| X2       | 0.002289    | 0.004351   | 0.526040    | 0.6008 |
| X3       | 0.000812    | 0.003938   | 0.206198    | 0.8373 |

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat setelah melakukan transformasi data untuk pengujian menggunakan uji glejser menunjukan nilai prob. untuk masing-masing variabel yakni > 0,05, hal itu menandakan apabila data pada penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

## 2. Uji Chow

Uji ini dipergunakan dalam menetapkan antara *CEM* ataupun *FEM* yang sangat sesuai bagi penelitian ini. Untuk hipotesisnya ialah:

H0: *CEM* lebih tepat digunakan

H1: *FEM* lebih tepat digunakan

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 136.560235 | (12,49) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 230.055485 | 12      | 0.0000 |

Tabel 4 menunjukkan untuk besaran prob. *cross section F statistic* sejumlah 0,0000. Temuan itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $<0,05$ . Hal tersebut artinya pada uji chow ini menolak untuk H0 dan memilih *FEM*.

## 3. Uji Hausman

Uji ini dipergunakan dalam menetapkan antar *FEM* atau *REM* yang sangat relevan bagi penelitian. Untuk hipotesisnya ialah:

H0: *REM* lebih tepat digunakan

H1: *FEM* lebih tepat dipergunakan

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.696682          | 3            | 0.8740 |

Tabel 5 menunjukkan untuk besaran prob. *Chi-Sq statistic* sejumlah 0,8740. Hasil itu menyatakan bila nilai probabilitas  $>0,05$ . Berarti pada uji hausman ini menerima untuk H0 dan memilih *random effect model*. Karena untuk uji hausman serta uji chow tidak terjadi konsistensi pada model yang dipilih, maka akan dilaksanakan uji langrange multiplier dalam menetapkan model yang relevan pada riset ini.

## 4. Uji Langrange Multiplier

Uji ini dipergunakan dalam menetapkan antara *random effect (common effect model)* yang begitu sesuai bagi penelitian ini. Untuk hipotesisnya ialah:

H0: *CEM* lebih tepat digunakan

H1: *REM* lebih tepat digunakan

Tabel 6 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 115.9330<br>(0.0000) | 2.633798<br>(0.1046) | 118.5668<br>(0.0000) |

Tabel 6 menunjukkan untuk besaran prob. *Breusch-Pagan (BP)* senilai 0,0000. Temuan itu menunjukkan jika nilai probabilitas  $<0,05$ . Hal tersebut artinya pada uji hausman ini menolak untuk H0 dan memilih *random effect model*.

## 5. Persamaan Regresi Data Panel

Dari temuan 3 pengujian ialah uji chow, hausman, serta langrange multiplier. Maka bisa diambil kesimpulan apabila random effect ialah model yang relevan dan sesuai yang dapat dilakukan pada penelitian ini. Apabila



sudah menerapkan random effect demikian tak harus melakukan pengujian uji asumsi klasik.

Tabel 7 Hasil Uji Random Effect Model

| Dependent Variable: Y                             |             |                    |             |          |
|---|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |             |                    |             |          |
| Date: 06/12/24 Time: 01:09                        |             |                    |             |          |
| Sample: 2018 2022                                 |             |                    |             |          |
| Periods included: 5                               |             |                    |             |          |
| Cross-sections included: 13                       |             |                    |             |          |
| Total panel (balanced) observations: 65           |             |                    |             |          |
| Swamy and Arora estimator of component variances  |             |                    |             |          |
| Variable  | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
| C   | 7.177442    | 0.413449           | 17.35992    | 0.0000   |
| X1  | 4.300291    | 1.343973           | 3.199686    | 0.0022   |
| X2  | -0.085003   | 0.110964           | -0.766044   | 0.4466   |
| X3  | 0.279309    | 0.209939           | 1.330427    | 0.1883   |
| Effects Specification                             |             |                    |             |          |
|   |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random                              |             |                    | 1.292994    | 0.9720   |
| Idiosyncratic random                              |             |                    | 0.219322    | 0.0280   |
| Weighted Statistics                               |             |                    |             |          |
| R-squared   | 0.198792    | Mean dependent var |             | 0.569458 |
| Adjusted R-squared                                | 0.159388    | S.D. dependent var |             | 0.234653 |
| S.E. of regression                                | 0.215142    | Sum squared resid  |             | 2.823444 |
| F-statistic                                       | 5.045016    | Durbin-Watson stat |             | 1.437754 |
| Prob(F-statistic)                                 | 0.003458    |                    |             |          |

Persamaan regresi data panel dapat dijelaskan di antaranya:

- Nilai c atau konstanta sebesar 7,177 menerangkan bahwa apabila untuk profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen bernilai nol, maka untuk harga sahamnya untuk perusahaan yang tercatat pada BEI untuk subsektor makanan dan minuman di 2018-2022 sebesar 1761,294
- Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sejumlah 4,300 menerangkan apabila setiap adanya kenaikan satu-satuan (asumsi bahwa variabel lainnya nol maupun konstan), demikian harga saham akan meningkat sejumlah 11878,45.
- Nilai koefisien regresi untuk leverage sebesar -0,085 menerangkan apabila tiap adanya kenaikan satu-satuan (asumsi bahwasanya variabel lainnya nol maupun konstan), demikian harga saham akan menurun sejumlah 120,74.
- Nilai koefisien regresi untuk kebijakan dividen senilai 0,279 menerangkan apabila setiap adanya kenaikan satu-satuan (asumsi bahwa variabel lain nol maupun konstan), demikian harga saham akan meningkat sejumlah 1719,49.

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilaksanakan supaya dapat memperoleh skala atau besaran pengaruh variabel independen dengan bersamaan menjadi pengaruh variabel dependen, pada penelitian ini dipergunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* agar menghindari bias, sebab nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat turun ataupun naik bila satu variabel bebas ditambah kedalam model. Berlandaskan tabel 7 untuk nilai *Adjusted R-Square* dari pengujian koefisien determinasi ini ialah sejumlah 0,1593. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan variabel bebas yang termasuk dari profitabilitas, leverage, serta kebijakan dividen dalam menjelaskan dependen yakni sebesar 15,93% dan sisanya senilai 84,07% terdapat dalam variabel lain yang tak diikutsertakandana dibahas dalam penelitian.

#### 7. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji simultan ini dimaksudkan supaya dapat mengetahui terdapat maupun tidak pengaruh dari variabel independen yang signifikan dengan simultan pada variabel dependen. Berlandaskan dari tabel 7 bisa dilihat untuk nilai dari *Prob. (f-statistic)* mempunyai nilai 0,003 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel profitabilitas, leverage, serta kebijakan dividen memberikan pengaruh signifikan pada harga saham secara simultan.

#### 8. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t (uji parsial) dipergunakan supaya dapat mengetahui terdapat atau tidak pengaruh dari variabel independen yang signifikan masing-masing terhadap variabel dependen. Berlandaskan tabel 7, berikut merupakan hasil dari uji parsial:

- Profitabilitas berpengaruh pada harga saham, sebab nilai probabilitasnya 0,002 > 0,05.

- b. Leverage tidak memberikan pengaruh pada harga saham, sebab nilai probabilitasnya  $0,446 > 0,05$ .
- c. Kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh pada harga saham, sebab nilai probabilitasnya  $0,118 > 0,05$ .

#### C. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Temuan dari pengujian probabilitas (*t-statistic*) profitabilitas adalah sejumlah 0.002. Nilai ini telah berada diatas taraf signifikansi sejumlah 0,05 atau 5%, oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan apabila  $H_0$ 2 ditolak dan  $H_a$ 2 diterima sehingga profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Adanya keterkaitan antara teori sinyal (signalling theory) dan profitabilitas ditunjukkan dengan informasi mengenai seberapa efisien perusahaan dapat memperoleh laba dari jumlah aset yang dimiliki menjadi sinyal positif untuk investor yang mana harga saham berubah berdasarkan nilai dari profitabilitas. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam melakukan investasi, investor dapat memperhatikan profitabilitas yang dikur melalui Return on Assets (ROA) sebagai satu diantara indikator pada pengambilan keputusannya dalam berinvestasi, maka sesuai pada riset yang dilaksanakan oleh [3], [4], [5], [6] yang menyatakan untuk profitabilitas yang dihitung dengan ROA secara parsial tak memberi pengaruh signifikan pada harga saham.

#### D. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Temuan dari pengujian probabilitas (*t-statistic*) leverage adalah sejumlah 0.446. Nilai ini telah ada diatas taraf signifikansi sejumlah 0,05 atau 5%, oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan apabila  $H_0$ 3 diterima dan  $H_a$ 3 ditolak sehingga leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Karena jika dilihat leverage ini dipengaruhi oleh total ekuitas dan total utang pada perusahaan, investor cenderung melihat pertumbuhan yang ada pada sisi ekuitas perusahaan, walaupun memiliki risiko yang tinggi namun diimbangi dengan pertumbuhan ekuitas pada perusahaan yang membuat investor tetap menahan sahamnya. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam melakukan investasi, investor dapat tidak mementingkan leverage yang dihitung dengan DER ialah satu diantara indikator pada pengambilan keputusannya untuk melakukan investasi. hal tersebut sesuai pada riset yang dilaksanakan oleh [3], [7] yang menyebutkan untuk leverage yang dihitung dengan DER dengan parsial tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham.

#### E. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Temuan dari pengujian probabilitas (*t-statistic*) kebijakan dividen adalah sebesar 0.279. Nilai ini telah berada diatas taraf signifikansi sejumlah 0,05 atau 5%, oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan apabila  $H_0$ 4 diterima serta  $H_a$ 4 ditolak hingga kebijakan dividen tak berpengaruh signifikan pada harga saham. Dikarenakan investor tak menjual ataupun menahan saham miliknya sampai akhir tahun maupun ketika pembagian dividen, tetapi investor lebih cenderung menjual dan menahan saham melalui melihat pergerakan yang ada dalam bursa efek untuk mendapatkan capital gain atau jika membutuhkan kas dari saham tersebut, hal itu sesuai dari riset yang dilaksanakan oleh [3], [5], [10] yang mengemukakan untuk kebijakan dividen yang diukurnya melalui DER secara parsial tak ada pengaruh signifikan pada harga saham

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan studi yang sudah dilaksanakan terkait Profitabilitas, Leverage, serta Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2018-2022. Penelitian ini mempergunakan 5 tahun penelitian yang terdapat 70 sampel dari 14 perusahaan/emiten, maka penelitian ini dapat memiliki beberapa kesimpulan antara lain:

1. Mengacu pada pengujian statistik deskriptif, ditarik kesimpulan yaitu:
  - a. Dalam variabel variabel harga saham ( $\ln$  closing price) bisa diketahui apabila perusahaan dengan nilai maksimal didapat oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) periode 2019, sebesar 9,587 dan nilai minimum diperoleh oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) 2018, sebesar 4,564. Rata-rata sejumlah 7,484 dan standar deviasinya sejumlah 4,564.
  - b. Pada variabel profitabilitas (ROA) bisa diketahui apabila perusahaan dengan nilai maksimal didapat PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) periode 2021, senilai 0.169, serta nilai minimum diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) periode 2019 periode 2018, sebesar 0,009. Rata-rata sejumlah 0,078 serta standar deviasinya sejumlah 0,043.
  - c. Pada variabel leverage (DER) bisa diketahui apabila perusahaan dengan nilai maksimal didapat oleh PT FKS Multi Agro Tbk. (FISH) periode 2021, sejumlah 2,966, serta nilai minimum didapat oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) periode 2019, sejumlah 0,109. Rata-rata sejumlah 1,038 serta standar deviasi sejumlah 0,751.
  - d. Pada Variabel kebijakan dividen (DPR) bisa diketahui apabila perusahaan dengan nilai maksimal didapat oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) periode 2020, sejumlah 0,865, serta nilai minimum didapat

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) periode 2019, sejumlah 0,068. Rata-rata senilai 0,378 serta standar deviasinya sejumlah 0,169.

2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, serta kebijakan dividen secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI berlandaskan IDX-IC (Indonesian Stock Exchange Industrial Classification) periode 2018 - 2022
3. Pengujian secara parsial menyatakan jika profitabilitas secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI berdasarkan IDX-IC (Indonesian Stock Exchange Industrial Classification) periode 2018 - 2022
4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI berdasarkan IDX-IC (Indonesian Stock Exchange Industrial Classification) periode 2018 - 2022
5. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI berdasarkan IDX-IC (Indonesian Stock Exchange Industrial Classification) periode 2018 - 2022

#### B. Saran

Berlandaskan temuan dari penelitian, pembahasan serta kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan maka bisa disarankan berbagai hal berikut:

##### 1. Aspek Teoritis

Untuk peneliti kemudian disarankan untuk meneliti kembali variabel independen serta dependen menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, ataupun menerapkan variabel independen yang berbeda dengan sektor perusahaan yang sama. Temuan riset ini memberikan informasi mengenai profitabilitas, leverage, kebijakan dividen pada harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI berlandaskan IDX-IC (Indonesian Stock Exchange Industrial Classification) periode 2018 - 2022. Riset ini juga dapat digunakan menjadi acuan dan referensi untuk menjalankan penelitian lanjutan.

##### 2. Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan, Perusahaan harapannya mempergunakan hasil pada penelitian ini untuk referensi dalam mengambil keputusan terkait faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu perusahaan bisa berfokus pada profitabilitas.
- b. Bagi Investor, diharapkan menggunakan hasil pada penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan investasi terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan.

#### REFERENSI

- [1] R. Desiyanti, *Teori Investasi dan Portofolio*. Padang: Bung Hatta University Pers, 2017.
- [2] F. A. Pirstina and K. Khairunnisa, "Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 11, no. 1, pp. 123–136, Jun. 2019, doi: 10.17509/jaset.v11i1.16620.
- [3] E. D. Suraningrum and D. P. Khrisna, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)," *eProceedings of Management*, vol. 6, no. 3, 2019, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11137>
- [4] F. Sukesti, I. Ghazali, Fuad, A. Kharis Almasyhari, and Nurcahyono, "Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 2, pp. 165–173, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165.
- [5] N. Badriah and Z. Zainuddin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Sahamnya Diperjualbelikan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)," *Ekonomi Bisnis*, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JEB/article/view/2055>
- [6] K. C. Nugraha and L. G. S. Artini, "The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange," *European Journal of Business and Management Research*, vol. 7, no. 4, pp. 327–331, Aug. 2022, doi: 10.24018/ejbmr.2022.7.4.1595.
- [7] N. Sari and R. Astina, "The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Earning Per Share On Stock Price Of Conventional Taxi And Bus Companies In Indonesia Stock Exchange 2013-2017," *International Humanities and Applied Sciences Journal (IHASJ)*, vol. 3, no. 1, 2020, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Rina-Astini-3/publication/346161721\\_The\\_Effect\\_of\\_Current\\_Ratio\\_Debt\\_to\\_Equity\\_Ratio\\_Return\\_on\\_Assets\\_An](https://www.researchgate.net/profile/Rina-Astini-3/publication/346161721_The_Effect_of_Current_Ratio_Debt_to_Equity_Ratio_Return_on_Assets_An)



- d\_Earning\_Per\_Share\_on\_Stock\_Price\_of\_Conventional\_Taxi\_and\_Bus\_Companies\_Listed\_In\_Indone  
sia\_Stock\_Exchange\_In\_Period\_of\_2013-2017/links/605a78cf92851cd8ce61ad82/The-Effect-of-  
Current-Ratio-Debt-to-Equity-Ratio-Return-on-Assets-And-Earning-Per-Share-on-Stock-Price-of-  
Conventional-Taxi-and-Bus-Companies-Listed-In-Indonesia-Stock-Exchange-In-Period-of-2013-20.pdf
- [8] S. S. Setyani and B. Usman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1040>
- [9] F. Anggeraini and W. Triana, "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1238>
- [10] M. M. Qureshi, "Impact of Dividend, Earning, Book Value and Promoter's Ownership on Stock Price of Indian BSE Listed Indexed Firms," *The International Journal of Analytical and Experimental Modal Analysis*, 2020, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Mohd-Qureshi-2/publication/349099079\\_Impact\\_of\\_Dividend\\_Earning\\_Book\\_Value\\_and\\_Promoter's\\_Ownership\\_on\\_Stock\\_Price\\_of\\_Indian\\_BSE\\_Listed\\_Indexed\\_Firms/links/601fd95892851c4ed55590d5/Impact-of-Dividend-Earning-Book-Value-and-Promoters-Ownership-on-Stock-Price-of-Indian-BSE-Listed-Indexed-Firms.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Mohd-Qureshi-2/publication/349099079_Impact_of_Dividend_Earning_Book_Value_and_Promoter's_Ownership_on_Stock_Price_of_Indian_BSE_Listed_Indexed_Firms/links/601fd95892851c4ed55590d5/Impact-of-Dividend-Earning-Book-Value-and-Promoters-Ownership-on-Stock-Price-of-Indian-BSE-Listed-Indexed-Firms.pdf)
- [11] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management : Concise Edition*, 11th ed. Boston: Cengage Learning, 2021.
- [12] N. Kalbuana, K. Kusiyah, S. Supriatiningsih, R. Budiharjo, T. Budyastuti, and R. Rusdiyanto, "Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability," *Cogent Business and Management*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2129354.
- [13] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [14] P. Nugraha and V. J. Dillak, "Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol. 10, pp. 42–48, 2018.
- [15] E. Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- [16] Kamaludin and R. Indriani, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Kedua*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2021.
- [17] M. Ikhsan, M. Hilalia, and F. M. Leon, "Determinan Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Go Public," *Jurnal of Economic*, vol. 12, no. 1, 2021.
- [18] I. M. Putra, *Cara Mudah Analisis Fundamental Saham*, 1st ed. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.